

## ABSTRAK

Perjuangan etnis Melayu-Muslim melawan kekuasaan Pemerintah Thailand memasukkan daerah Pattani ke dalam negara Thai pada tahun 1902. Pemberontakan ini dilatarbelakangi Pemerintah Thailand sering melakukan penindasan identitas, etnis, kultural, dan agama terhadap minoritas Muslim Pattani yang memancing kekerasan. Strategi perjuangan etnis Melayu-Muslim yang digunakan ada 2 cara, yaitu Kekerasan dan Non Kekerasan. Perjuangan Pattani dengan menggunakan cara kekerasan ini berupa taktik gerilya negeri seberang yaitu Indonesia. Beberapa elemen perjuangan rakyat Pattani yang melakukan perlawanan terhadap pemerintah Thailand, perjuangan Pattani melalui sel-sel yang relatif otonom/Ronda Kumpulan Kecil(RKK), perjuangan Pattani dengan melakukan penembakan terhadap orang Budha dan pengeboman. Sementara perjuangan Pattani dengan menggunakan strategi non kekerasan ini berupa tuntutan untuk memperkuat "*civil society*" kemudian para ulama dan agamawan Pattani dengan menjunjung tinggi perdamaian dan perjuangan Muslim Pattani dengan menggunakan pendekatan yang lebih lunak dan manusiawi. Perjuangan Melayu-Muslim dengan menuntut memperkuat "*Civil Society*" ini dilakukan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebudayaan dan Hak Asasi Manusia, terlibat dalam wacana dan debat politik di lingkungan publik, serta mulai terlibat dalam negosiasi vis a vis pemerintah pusat dan pergerakan sosial.

Kata Kunci :perjuangan, etnis Melayu-Muslim, Strategi, Kekerasan, Non Kekerasan, *Civil Society*.